

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sangat berperan penting untuk mengembangkan potensi dan kualitas dari masyarakat dalam kehidupannya. Pentingnya pendidikan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perkembangan zaman kedepannya. Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha sadar yang dimaksud perlunya pemikiran yang objektif dan rasional agar pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, jelas, lengkap dan menyeluruh. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tanu (2017) menyatakan pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial

emosional, bahasa sesuai keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini.

Kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan bagi tenaga pendidik PAUD dalam

Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa:

Pendidikan PAUD pada jalur formal terdiri dari guru dan pendamping, sedangkan pada jalur non formal terdiri dari guru, guru pendamping dan guru pendamping muda. Pendidik PAUD tersebut kecuali guru pendamping dan guru pendamping muda harus memiliki kualifikasi pendidikan S1 agar menjadi guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu, peran pendidik atau guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa sesuai dengan tahap perkembangan anak agar siap menempuh pendidikan lebih lanjut. Tenaga pendidik untuk anak usia dini pada jalur formal terdiri dari guru dan pendamping, sedangkan jalur non formal terdiri dari guru, guru pendamping dan pendamping muda. Peran pendidik atau guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Kinerja guru menurut Mahfud (2021) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik, dan dapat melaksanakan tugas yang diembannya secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kinerja bisa dikatakan memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan, serta mutu pendidikan akan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Purwoko (2018) mengemukakan kinerja guru adalah komponen yang saling

berhubungan dan harus dikembangkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Kinerja guru yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, serta dapat meningkatkan mutu sekolah. Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi yang diatur dalam Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 memuat tentang: “Guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu; pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan melaksanakan tugasnya secara profesional. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang mengatur kinerja seorang guru membahas tentang guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang kinerja guru di sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian. Suprihatiningrum (2014) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan diri dari seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, guru menjadi contoh bagi peserta didik, dan memiliki budi pekerti yang mulia. Guru harus memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga guru mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi peserta didik, guru juga merupakan sosok yang menjadi panutan, dikarenakan guru merupakan contoh yang akan ditiru dan dipercaya oleh peserta didik dan masyarakat. Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Sofia (2020), kepribadian dari seorang guru harus sesuai dengan nilai dan norma yang

ada, yaitu guru harus bisa mengendalikan diri, harus bisa juga memberikan alternatif solusi dalam setiap permasalahan, dan bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mendidik anak. Kompetensi kepribadian untuk menunjang kinerja guru masih kurang dimiliki oleh seorang guru, menurut Hasan (2020) menyatakan kompetensi kepribadian harus dimiliki oleh seorang guru, karena tidak mungkin kepribadian siswa dapat diperbaiki bila guru tidak memiliki kepribadian yang baik. Realitanya tidak semua guru memiliki kepribadian yang layak dalam profesi yang disandangnya. Diperkuat oleh pendapat Anggaraeni (2017) kenyataannya pengembangan profesi guru masih cenderung mengedepankan pedagogik dan akademik daripada pengembangan kompetensi kepribadian. Dilihat dalam pelatihan guru, masih mengedepankan pembahasan materi tentang pedagogik dan akademik. Menurut Putri (2019) kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaannya memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagian guru masih kurangnya kedekatan dari aspek kepribadian. Berdasarkan pendapat tersebut kompetensi kepribadian merupakan kemampuan diri dari seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, guru menjadi contoh bagi peserta didik, dan memiliki budi pekerti yang mulia. Kompetensi kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Realitanya tidak semua guru memiliki kepribadian yang baik dalam profesinya sebagai guru. Pengembangan profesi guru masih cenderung mengedepankan pedagogik dan akademik daripada pengembangan kompetensi kepribadian, dilihat dalam pelatihan guru yang cenderung sering membahas pedagogik dan akademik. Kompetensi kepribadian

dalam Aspek kepribadian untuk menunjang informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh guru masih kurang.

Motivasi mengajar juga perlu dimiliki oleh seorang guru selain kompetensi kepribadian untuk menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai motivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah diatur. Guru masih cenderung menganggap dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Menurut Sulfemi (dalam Nurhasanah, 2020) Motivasi mengajar guru adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru dan merupakan pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas dalam mengajar sesuai ketentuan yang berlaku. Surani (2018) menyatakan motivasi adalah pendorong kekuatan bagi guru dalam melakukan kegiatan mengajar secara totalitas guna pembelajaran. Guru akan terdorong untuk meningkatkan kemampuannya sehingga dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dewi (2015) menyatakan seorang guru harus memiliki motivasi sehingga memandang kekurangan yang ada di sekolah untuk dijadikan tantangan. Guru tersebut akan berusaha untuk mengatasi kekurangan yang ada di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seorang guru untuk melakukan kegiatan mengajar secara totalita, memandang kekurang menjadi tantangan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Sari (2016) menyatakan bahwa masih kurangnya motivasi guru PAUD dalam mengajar dilihat dari kurangnya minat guru membuat media pembelajaran

yang baru dan membuat rancangan pembelajaran yang lebih menarik serta bisa meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Selaras pernyataan tersebut, Jurana (2017) menyatakan guru yang tidak mempunyai motivasi mengajar cenderung kurang memiliki inisiatif dan kreatifitas dalam mengadakan dan menulis bahan ajar. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan bila guru memiliki dorongan dalam dirinya, untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan berprestasi, berkompentensi, penghargaan, dan aktualisasi diri dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Fajar (2020) motivasi mengajar yang kurang sehingga, kegiatan tugas utama guru sebagai guru yang memiliki kompetensi yang profesional menjadi kacau. Guru menjadi malas menyusun rancangan pembelajaran, kurang dalam menyusun kegiatan pembelajaran secara rutin, dan jarang membuat media pembelajaran. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang memiliki motivasi dalam mengajar, dilihat dari kurang memiliki inisiatif dan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar, kurang dalam menyusun kegiatan pembelajaran secara rutin.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kompetensi kepribadian dan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAUD, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru PAUD”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah:

- 1.2.1 Masih kurangnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAUD.
- 1.2.2 Kurangnya motivasi mengajar yang dimiliki guru PAUD.
- 1.2.3 Belum diketahui pengaruh kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru PAUD.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini menyangkut tentang kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru sehingga guru perlu pemahaman meningkatkan kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar terkait dengan kinerja guru PAUD.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru PAUD Kecamatan Blahbatuh?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja guru PAUD Kecamatan Blahbatuh?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru PAUD Kecamatan Blahbatuh?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru PAUD Kecamatan Blahbatuh.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh motivasi mengajar terhadap kinerja guru PAUD Kecamatan Blahbatuh.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru PAUD Kecamatan Blahbatuh.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian kontribusi yang diperoleh dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khususnya untuk pendidikan guru PAUD.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan orang tua siswa serta bagi penelitian lainnya. Setelah diketahui ada atau tidaknya kontribusi antara kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru PAUD yang signifikan, diharapkan dapat bermanfaat bagi:





- a) Anak  
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar pada anak, karena adanya dorongan dari guru yang memiliki kompetensi kepribadian dan motivasi dalam mengajar menyebabkan berlangsungnya melaksanakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan menarik.
- b) Guru  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar yang dimiliki serta diharapkan dapat diimplementasikan dalam proses belajar dan pembelajaran.
- c) Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah untuk menjadi masukan. Terutama kepada kepala sekolah yang nantinya digunakan untuk meningkatkan aspek kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar. Agar kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya memberikan pembelajaran dan mampu memberikan dampak yang baik bagi dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan tercapai maksimal.
- d) Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk mendalami objek penelitian yang sejenis seperti meningkatkan kompetensi kepribadian dan motivasi mengajar guru sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dan mampu meningkatkan kualitas kinerja khususnya kinerja guru PAUD.